

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas –tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh:
Hana Safitri
NPM:1311100042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Proposal Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas –tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh:
Hana Safitri
NPM:1311100042**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si.

Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ABSTRAK

**Oleh
Hana Safitri**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning type think talk write* terhadap hasil belajar IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain Quasy Experimental Design. Penilaian hasil belajar berupa tes dan dokumentasi. Jenis tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan melakukan pretest diawal pembelajaran kemudian posttest diakhir pembelajaran.

Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata dari 34 siswa pada kelas eksperimen yaitu 76.17 dan pada kelas kontrol dari 32 siswa sebesar 66.57. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,010$ atau $t_{table} = 1.998 < t_{hitung} = 2.657$. Ini berarti nilai *thitung* lebih besar dari nilai *t tabel* baik pada taraf 5%..sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning type think talk write* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write*, Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Type
Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MIN 2
Bandar Lampung**

**Nama : Hana Safitri
NPM : 1311100042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si.
NIP. 195508261983032002

Pembimbing II,

Yudesta Erfayliana, M. Pd
NIP. -

Ketua Jurusan,

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Hana Safitri**, NPM: 1311100042. Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari tanggal: 28 Desember 2017, Pukul: 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

Sekretaris : **Yuli Yanti, M. Pd**

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M. Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si**

Penguji Pendamping II : **Yudesta Erfayliana, M. Pd**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987032001

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

Artinya: “Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”

(Q.S An-Nahl ayat 125)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur. “Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah”
2. Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya. Termasuk penulis, dimana mendorong penulis untuk selalu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi.
3. Untuk Ayahanda, Khairul Hadi dan Ibunda, Inda Warni , yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, semangat dikala penulis putus asa. Menjadi tempat bercerita dan terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi namun juga semangat dan doa.
4. Untuk Adiku Nabila Hasna Mayada , yang selalu memberiku dukungan, memberi semangat, terimakasih maafkan jika kakakmu belum bisa menjadi contoh yang baik, semoga engkau selalu jadi yang terbaik.
5. Untuk Sahabatku Nurbaiti , Isnaini Nurjanah, Jariatun, Windarwati, , Fitri Ayu Amalia, Detia Ningrum, kalian teman yang terbaik, memberi semangat, dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir

6. Untuk rekan-rekanku, jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah periode 2013 terkhusus kelas A, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selama ini telah berjuang dalam suka dan duka.
7. Untuk almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat penulis menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

Akhir kata, kripsi ini aku dedikasikan untuk semua orang yang mengenalku mengasihiku atau bahkan yang kurang senang terhadapku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hana Safitri lahir di Bandar Lampung pada: 04 November 1995, sebagai anak ke-1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara buah cinta dari pasangan Ayahanda Khairul Hadi dan Ibunda Inda Warni. Penulis menempuh pendidikan untuk pertama kalinya pada tahun 2001, di SDN 3 Labuhan Dalam lulus tahun 2007, pada tahun yang sama yaitu 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 20 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2010 pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung lulus tahun 2013, kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang.

Pengalaman organisasi, disaat penulis menempuh pendidikan ditingkat SD sampai SMP penulis aktif mengikuti kegiatan peramuka dan olahraga bola voli hingga tahun 2008, selama duduk di bangku SMA penulis aktif mengikuti kegiatan paskibraka sebagai anggota hingga lulus, dan selama menjadi mahasiswa *penulis* aktif mengikuti berbagai seminar/pelatihan yang diadakan di dalam kampus maupun di luar kampus UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "*pengaruh model cooperative learning tipe think talk write*" ini kami susun untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd. Selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan saran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah memeberikan ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
5. Bapak H. Agustami, S.Pd.I selaku kepala MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izinnya dalam membantu kelancaran penelitian penulis.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan sekeripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan sekeripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi meupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

Terakhir penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

Hana Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9

F. Manfaat Penelitian	9
-----------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Talk Write</i>	
a. Model <i>Cooperative Learning</i>	10
1) Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	10
2) Ciri-ciri Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	12
3) Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i>	12
b. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW)	
1) Pengertian Pembelajaran TTW.....	16
2) Manfaat Pembelajaran TTW.....	20
3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran TTW.....	21
4) Langkah-langkah Pembelajaran TTW.....	23
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	26
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	28
c. Manfaat dan Ruang Lingkup IPS di SD/MI	30
d. Karakteristik Pembelajaran IPS di MI/SD.....	34
3. Belajar dan Hasil Belajar	
1. Belajar.....	36
2. Hasil Belajar.....	37
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	38
4. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	48
B. Definisi Oprasional Variabel	49
C. Variabel Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Analisis uji Coba Instrumen	62
H. Uji Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
a. Uji Prasyarat Analisis	68
b. Uji Validitas	68
c. Uji Reliabilitas	75
B. Analisis Data	77
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Homogenitas	82
c. Uji Hipotesis	84
C. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil belajar IPS siswa.....	5
Tabel 2 Ranah Kognitif	23
Tabel 3 Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS	33
Tabel 4 Kisi-Kisi instrument hasil belajar.....	47
Tabel 5 Pedoman Test Hasil belajar.....	48
Tabel 6 Kriteria validasi butir soal	49
Tabel 7 Klasifikasi indeks kesukaran soal.....	56
Tabel 8 Klasifikasi daya beda	56
Tabel 9 Validasi hasil uji coba instrument	61
Tabel 10 Tingkat kesukaran soal uji coba instrument	63
Tabel 11 Daya beda soal uji coba instrument	65
Tabel 12 Tabel reliabilitas instrument Pretest dan posttest	67
Tabel 13 Rekapitulasi nilai kelas eksperimen	68
Tabel 14 Rekapitulasi nilai kelas kontrol.....	69
Tabel 15 Uji normalitas data pretest dan posttest.....	71
Table 16 Uji homogenitas data pretest dan posttest.....	72
Table 17 Hasil uji independen T-test Posttest.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup suatu kebudayaan dan peradaban masyarakat.¹ Ahmad D. Marimba menjelaskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas seluruh komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

Agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, yang dijelaskan dalam al-quran surat Al- Mujadillah (58):11:11

¹Karwono & heni mularsih, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012),h.2

²Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.3

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2007),h.12

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ الْعِلْمَ أَوْ تُوُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يُرَفِّعُ (المجادلة)

Artinya : “ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadillah: 11)

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, salah satunya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai unsur seperti bahan ajar, metodologi guru dalam mengajar, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, serta berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar dalam hal ini MI. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo mengungkapkan bahwa pada pendidikan di SD/MI dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

⁴Suharjo. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.1

Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Diantara beberapa mata pelajaran yang diajarkan, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak dapat dianggap mudah dalam pengajarannya di jenjang sekolah dasar.

Melalui mata pelajaran IPS siswa dapat mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai dalam kehidupan di masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Mencermati kalimat tersebut, diketahui tujuan dari mata pelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya dalam bermasyarakat.⁵

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan diajarkan secara bermakna. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung diketahui proses pembelajaran IPS di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*) yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, sehingga tidak dapat mampu memberikan pemahaman yang nyata pada

⁵Etin Solihatin dan raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.14

siswa. Selain itu kurang bervariasinya guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, membuat siswa tidak aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelusuran dokumen hasil belajar IPS siswa kelas IV A diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian IPS Kelas IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa (orang)	Jumlah Siswa Tuntas (orang)	Jumlah Siswa Belum Tuntas (orang)	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
IV A	65	34	12	20	37.5 %	62.5 %
IV C	65	32	15	19	45,95 %	54,05 %

Sumber: *Dokumentasi nilai Ulangan harian mata pelajaran IPS kelas IV*

Berdasarkan tabel hasil observasi diketahui hasil belajar IPS siswa kelas IV A saat ulangan harian tergolong dalam kategori rendah yaitu hanya 37.5% siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 62.5% dari 32 siswa yang ada. Dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut juga merupakan alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian ini karena ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah dan dari segi aktivitas siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut memerlukan suatu solusi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup.

Sehingga dalam penelitian ini akan dicobakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*. Pada hakikatnya, model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.⁶

Model *Cooperative Learning* tipe *ThinkTalk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan komunikasi siswa. Tipe pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Artinya model pembelajaran *ThinkTalk Write* (TTW) membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis.

Peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *ThinkTalk Write* (TTW) karena pembelajarannya dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.205

mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut peserta didik dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya, sehingga pembelajaran IPS disekolah dapat diajarkan secara bermakna karena adanya model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan-keterampilan sosial pada siswa melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think TalkWrite* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan mengoptimalkan penggunaan media lembar kerja siswa dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS masih berpatokan dengan buku, yang mengakibatkan siswa mudah jenuh dan kurang aktif.
2. Pembelajaran belum berpusat pada siswa sehingga siswa cenderung pasif.

3. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, karena guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi, mengerjakan latihan soal, sehingga pembelajaran kurang menarik.
4. Guru belum banyak menggunakan variasi model dan metode.
5. Guru belum menerapkan *Model Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar.
6. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS, dari 66 siswa kelas IV A dan IV C hanya 23 siswa (37.5%) yang mencapai KKM dan 41 siswa (62.5%) belum mencapai KKM pada ulangan harian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “seberapa besar pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Agar penelitian memiliki arah dan hasil yang jelas, maka harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat

digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di MIN 2 Bandar Lampung.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*

a. Model *Cooperative Learning*

1) Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif merupakan wujud nyata praktik pedagogis yang diyakini dapat meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswi yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.⁷

Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁸

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.203

⁸Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.56

model pembelajaran lain. Ciri itu terletak pada sistem pembelajaran secara berkelompok, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Anita Lie menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.”⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan dapat merangsang siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁹Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.16

2) Ciri-ciri Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yaitu siswa belajar dalam kelompok, kelompok siswa yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.

3) Tipe-tipe Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memiliki banyak tipe pembelajaran, yang masing-masing tipe memiliki ciri khas dalam penerapannya. Menurut Irudani Arihi *cooperative learning* memiliki beberapa tipe sebagai berikut:

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2016), h.176

1) *Student Teams Achivement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

2) *Numbered Head Together* (NHT)

NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.

3) *Think Pair Share* (TPS)

TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

4) Tim Ahli (*Jigsaw*)

Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang terdiri dari tim-tim heterogen yang beranggotakan 4-5 orang siswa, materi pelajaran yang diberikan pada siswa dalam bentuk teks setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain.

5) *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

6) *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari suatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya.

7) *Example Non Example*

Example non example adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menggunakan gambar sebagai media alat peraga untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi. Melalui model pembelajaran *example non example* siswa diharapkan dapat mengerti materi pelajaran dengan menganalisis contoh-contoh gambar yang ditampilkan oleh guru. Hasil dari analisis tersebut dapat diuraikan di depan kelas.

8) *Think Talk Write*

Merupakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) di mana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir, berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat, serta menulis hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai

9) *Investigasi Kelompok*

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang heterogen, selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam

atas topik yang dipilih. Selanjutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model *cooperative learning* di atas, maka peneliti menetapkan tipe yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*, karena model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dilaksanakan melalui kegiatan berpikir, berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat, serta menulis hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga dalam penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dapat mengatasi rendahnya hasil belajar IPS di MIN 2 Bandar Lampung.

b. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW)

1) Pengertian Pembelajaran TTW

Strategi pembelajaran dengan proses komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi dan menyajikan informasi.

Strategi yang memuat hal-hal di atas, salah satunya adalah strategi TTW. *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang

memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.¹¹

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya.¹² Sedangkan Huda menyatakan bahwa TTW adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Strategi TTW membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Dalam membuat atau menulis catatan peserta didik membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri. Dengan dimulai dari keterlibatan

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.53

¹² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), h.212

peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, diakhiri dengan mempresentasikan hasilnya dan bersama guru menarik sebuah kesimpulan maka akan tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan.¹³

Model pembelajaran ini dimulai dengan berfikir melalaui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternative solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentase, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca, mencatat dan menandai), presntasi, diskusi dan melaporkan.¹⁴

Aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Setelah tahap "*think*" selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang

¹³ Lusia Ari Sumirat, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 2, 2014, Artikel 3), h.24

¹⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h.66

mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Selanjutnya fase "*write*" yaitu menuliskan hasil diskusi/pada lembar kerja yang disediakan (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menulis membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktivitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsepsi siswa terhadap ide yang sama. Tahap terakhir dari strategi TTW adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan.¹⁵

Berdasar pada definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi TTW merupakan strategi pembelajaran yang terdiri dari

¹⁵Jaka Wijaya Kusuma, *Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Stie Bina Bangsa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*, (Jurnal Matematika, Volume Iii No. 2, September 2016), h.40

tiga tahapan pokok, yaitu (1) tahap berpikir (*think*) yang diawali dari proses membaca suatu materi pelajaran; (2) tahap berbicara (*talk*) yang merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa; dan (3) tahap menulis (*write*) yaitu fase menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa.

2) **Manfaat Pembelajaran TTW**

Manfaat menggunakan strategi pembelajaran dalam proses mengajarsalah satunya adalah mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Hamdayana ada beberapa manfaat yang diperoleh dari strategi TTWyaitu:

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kebentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih

memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.”¹⁶

Berpijak pada pendapat yang dikemukakan oleh Hamdayama, peneliti menyimpulkan bahwa strategi TTW bermanfaat untuk melatih kemampuan berkomunikasi, kemampuan menulis, kemampuan untuk bersosialisasi melalui sikap saling membantu dan bertukar pikiran, serta kemampuan mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran TTW

Menurut Hamdayama kelebihan dan kekurangan strategi ini adalah:

a) Kelebihan Pembelajaran TTW

1. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3. Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

¹⁶Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.221

4. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
5. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

b) Kelemahan Pembelajaran TTW

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
2. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi TTW tidak mengalami kesulitan.¹⁷

Berangkat dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan dalam strategi TTW terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi TTW terletak pada kemampuan strategi ini dalam mengasah keterampilan visual dan komunikasi dalam membangun pemahaman materi ajar, serta membangun keterampilan siswa dalam berinteraksi. Sedangkan kekurangan strategi TTW terletak pada dominasi siswa yang mampu dalam pembelajaran dan kesiapan guru dalam menggunakan strategi tersebut.

¹⁷ *Ibid.*, h. 222

4) **Langkah-langkah Pembelajaran TTW**

Dalam pengaplikasiannya, strategi TTW memiliki tiga alur utamasesuai dengan namanya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write*(menulis). Menurut Hamdayama langkah-langkah strategipembelajaran TTW adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang siswa ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasanya sendiri.
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata siswa sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.

Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- e. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.¹⁸

Sejalan dengan tiga alur utama penerapan strategi TTW, Huda mengemukakan tahap-tahap pembelajaran strategi *think talk write* sebagai berikut:

- a. Tahap 1: *Think*

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang terhubung dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu

¹⁸*Ibid.*,h.219

memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tahap 2: *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat dari dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

c. Tahap 3: *Write*

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.¹⁹

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.60

Berlandaskan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi ini adalah menurut pendapat Hamdayama yang diawali dengan guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan. Selanjutnya siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu, pada tahap ini terjadi proses berpikir (*think*). Kemudian guru membagi kelompok kecil secara heterogen, lalu siswa berdiskusi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan yang telah dibuat, pada tahap ini terjadi proses berbicara (*talk*). Setiap kelompok menuliskan (*write*) hasil diskusi lalu perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi tersebut, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan social merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.²⁰ Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, karena pada dasarnya fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan segala

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.171

aktivitas sosialnya. Materi IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Sejalan dengan itu, Susanto menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Menurut Trianto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).”²¹

“Sapriya menjelaskan hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.”²²

Berdasarkan definisi IPS menurut beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial atau integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial.

²¹ *Ibid.*, h, 171

²² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 19.

Cabang ilmu sosial tersebut terdiri dari ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.²³

Tujuan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut, tujuan IPS yang dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

²³Trianto, *Op.Cit*, h.172

- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.²⁴

Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan

²⁴Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana,2014), h.10

terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.²⁵

Bersumber pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konsep-konsep IPS melalui pengembangan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial sebagai bekal untuk kehidupan yang semakin kompleks dengan masyarakat yang majemuk, mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan lokal, nasional, dan global. Tujuan yang paling utama adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Manfaat dan Ruang Lingkup IPS di SD/MI

a. Manfaat IPS bagi peserta didik dapat dilihat dalam empat hal yaitu:

1) Tujuan IPS

Tujuan pendidikan IPS adalah “untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratif, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu,

²⁵Trianto., *Op.Cit.*, h. 176.

peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif.”

2) Konten Pendidikan IPS

Konten Pendidikan merupakan aspek penting untuk memberikan kemampuan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan IPS. Konten pendidikan IPS dalam Kurikulum 2013 meliputi :

- a. Pengetahuan : tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.
- b. Keterampilan : berfikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
- c. Nilai : nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
- d. Sikap : rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggungjawab.

Konten tersebut dikemas dalam bentuk Kompetensi Dasar.²⁶

3) Pembelajaran IPS

²⁶ Kementrian agama, Balai Diklat Keagamaan Bandung,(On-Line) tersedia di <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/330-pembelajaran-ips-dalam-kurikulum-2013>, 22 maret 2017, jam 08.30 WIB

Ketercapaian tujuan mata pelajaran IPS didukung oleh proses pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum 2013 dan berlaku juga untuk IPS. Ada dua hal dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan pengembangan materi ajar yang selalu dikaitkan dengan lingkungan masyarakat di satuan pendidikan dan model pembelajaran yang dikenal dengan istilah pendekatan saintifik. Dalam pendidikan saintifik dikenal ada lima langkah peristiwa pembelajaran, keliam langkah tersebut adalah:

- a. Mengamati (*observing*),
- b. Menanya (*questioning/asking*)
- c. Mengumpulkan informasi (*eksperimenting/exploring*),
- d. Mengasosiasikan/mengolainformasi (*analyzing/associating*),
- e. Mengkomunikasikan (*communicating*).

4) Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian hasil belajar untuk IPS adalah penilaian hasil belajar otentik dan mengurangi tes dengan jawaban yang bersifat *discreate* (hanya memiliki satu jawaban benar). Dengan penilaian hasil belajar otentik ini maka kemampuan berpikir, nilai dan sikap serta penerapannya dalam kehidupan nyata menyebabkan kualitas peserta didik yang belajar IPS berbeda secara signifikan dari apa

yang telah menjadi praktek pembelajaran IPS yang banyak dilakukan di masa kini dan masa lalu.²⁷

b. Ruang Lingkup dalam mata pelajaran IPS

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis)
- 2) Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran

²⁷*Ibid.,*

IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.²⁸

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.²⁹

4. Karakteristik Pembelajaran IPS di MI/SD

Proses pembelajaran IPS pada jenjang dasar berbeda dengan jenjang menengah dan tinggi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD memadukan cabang ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Menurut Susanto pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Bruner menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di MI, yaitu (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cetakan 1, h. 111

kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara dan teknik pembelajaran IPS di MI harus dikaji dengan tepat. Karena materi IPS penuh dengan konsep-konsep abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di MI harus bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

C. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h.10-12

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, juga merupakan aktivitas yang dilakukan sepanjang hayatnya, bahkan tiada hari tanpa belajar. Menurut Bell-gredler belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.³¹

Menurut Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

“Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.³³

Bersandar pada definisi belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas manusia yang menyangkut pemahaman, pendengaran dan peniruan untuk memperoleh suatu pengalaman atau ilmu baru, dengan lingkup belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta mengarah

³¹ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.13

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.13

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.34

pada perubahan perilaku yang dilakukan dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar. Hal ini dikarenakan melalui belajar siswa bisa mendapatkan kemampuan yang dimilikinya setelah menerima pengalaman-pengalaman dari belajarnya. Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.³⁴ Menurut Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.³⁵

Bloom menerangkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan ranah, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

Berangkat dari definisi hasil belajar menurut beberapa ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h.20

³⁵Humalik dan Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rodakarya, 2009), h.159

difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu masing-masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar.

Munadi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.124

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).³⁷

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

4. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h.17

adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Menurut Bloom dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi;
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁸

Suprijono mengatakan bahwa, “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing- masing kemampuan meliputi:”

- 1) Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *omprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application*

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.22-23

(menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,) *evaluation* (menilai).

- 2) Domain afektif terdiri dari: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).
- 3) Domain psikomotorik terdiri dari: mencakup kemampuan produktif, tekink, fisik, sosial dan intelektual.³⁹

Tiga ranah yang dikemukakan diatas yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Rani Rahmawati

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 6-7

Siswa”. Rahmawati menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe TTW merupakan pembelajaran yang perencanaannya dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir, berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat, serta menulis hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Rahmawati di kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah disimpulkan bahwa, penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I 63,16 dengan kategori tinggi, dan meningkat sebesar 8,34 menjadi 71,50 pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar (57,14%) meningkat sebesar 21,43%, menjadi (78,57%) pada siklus II.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* pada siswa sekolah dasar. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*.

Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa SD Negeri 2 Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

2. Penelitian Imayati

Penelitian yang dilaksanakan oleh Imayati (2015) berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Irmayanti di kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada pembelajaran IPS menggunakan model TTW disimpulkan bahwa, data yang telah diujikan berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji hipotesis dengan rumus uji T diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 8,089 > t_{tabel} (0,95)(82) = 1,989$ hasil tersebut menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Besarnya taraf signifikan pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) adalah sebesar 0,51 jika dimasukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kategori cukup.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada metodologi penelitian dan penggunaan model *think talk write* pada mata pelajaran IPS. Namun kedua penelitian

memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

Berdasarkan kedua penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada penggunaan model *think talk write*. Namun ketiga penelitian memiliki perbedaan, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian, dan tempat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti lain tersebut, peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Kerangka Pikir

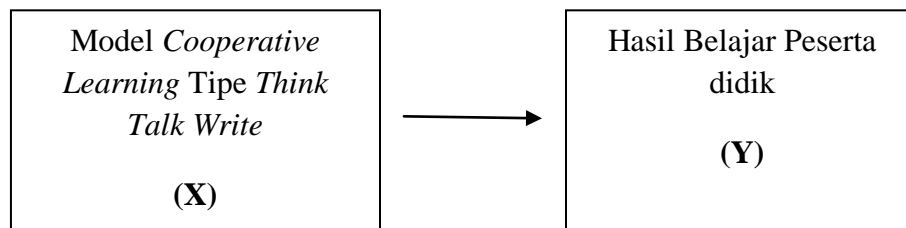
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴⁰

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011).h.91

Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Sebab model *Cooperative Learning* tipe *ThinkTalk Write* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menulis, bersosialisasi, dan bertukar pikiran serta kemampuan mengkonstruksi pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Model *Cooperative Learning* tipe *ThinkTalk Write* merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga alur kemajuan yang dimulai dari keterlibatan siswa berpikir setelah proses membaca, kemudian berbicara dan membagi ide dengan temannya dalam diskusi, lalu menuangkan hasil diskusi melalui tulisan. Strategi ini akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa sebagai media untuk mengkonstruksi pemahaman materi ajar.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan Troposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴¹

Menurut Soehartono hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik⁴². Sedangkan Narbuko menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴³

⁴¹ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 63

⁴² Irawan. Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. (Cetakan Keenam) , 2004), h.26

⁴³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001),h.54

Berdasarkan kerangka diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

- a. Tidak ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk writet* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung
- b. Terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk writet* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung

2. Hipotesis stastistik

Perumusan Hipotesis stastistik adalah sebagai berikut :

- a. $H_1 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk writet* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think talk writet* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis kuantitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi dan teknik sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposivesampling*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian tes, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok yang ada diberi *pretes*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *postes*.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* yaitu desain yang memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen penelitian yang akan dilakukan dengan mengelompokkan responden

menjadi dua kelompok.⁴⁴Metode ini dipakai untuk menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Peneliti meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang terdapat dalam kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas dengan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*. Perbedaan pemahaman perlakuan dapat dilihat dengan melakukan pretes sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Kemudian dilakukan postes setelah pembelajaran IPS, tujuannya untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW).

B. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya. Agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur dan diamati maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 116.

pembelajaran di kelas karena pembelajarannya dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut peserta didik dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Sehingga pembelajaran IPS disekolah dapat diajarkan secara bermakna karena adanya model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan-keterampilan sosial pada siswa melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* ini digunakan di mata pelajaran IPS di MI.

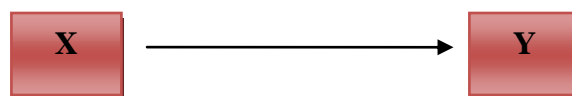
2. Hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif.
3. Pembelajaran ilmu pendidikan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. IPS yang dipelajari pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPS kelas IV di MI.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁵ Penelitian ini mencakup dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁶

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Hubungan variabel X dengan Y

Keterangan :

X : Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write*

Y : Hasil Belajar IPS siswa kelas IV A

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).hlm. 118

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Op.Cit. h.61

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV A, IV B dan IV C MIN 2 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018 sejumlah 3 kelas.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari guru. Penentuan sampel dilakukan dengan memilih dua kelas yang memiliki kesamaan karakter, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.⁴⁸ kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 32 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV C dengan jumlah 34 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷*Loc.Cit.h.117*

⁴⁸Suharsimi arikunto, *Op.Cit.h. 183*.

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau secara perbuatan. Tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, maka data yang dikumpulkan berupa angka atau nilai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai harian. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis, atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian.⁴⁹ Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar saat penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁰

Instrument yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yang berupa tes pencapaian (achievement test) terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan

⁴⁹ Suharsimi arikunto *Loc. Cit*, h.236.

⁵⁰ Sugiono, *Op. Cit.* h.147-148

ganda sebanyak 40 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Menurut teori Bloom, kemampuan peserta didik di kelas tinggi(MI) terdiri atas Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3). Jadi Hasil belajar yang diukur di penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3).⁵¹

Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 30 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa di kelas atas, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Intrumen Hasil Belajar

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item Butir Soal	Jumlah Item
	Pengetahuan, Kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari.	Mengidentifikasi warisan budaya daerah yang ada di Indonesia Indonesia	1,2,3,4,5	
		Menyebutkan keragaman budaya, di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	6,7,8,9,10, 11	
		Menunjukkan cara menjaga warisan budaya daerah yang ada di Indonesia	12,13,14	
	Pemahaman,	Mengkatagorikan	15,16,18,1	

⁵¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pemebelajaran*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011),h.23-24

Kognitif	Kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan makna dari suatu konsep materi yang sudah dipelajari.	kenampakan alam daratan atau perairan	9,20,21,22	
		Menjelaskan manfaat kenampakan alam	23,24,25	
		Membebedakan keadaan masyarakat pedesaan dan perkotaan	26,27,28,33,34,35	
	Penerapan/Aplikas, Kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.	Menentukan pekerjaan penduduk sesuai kenampakan alam	36,37	
		Mengklarifikasikan kenampakan alam daratan dan perairan	29,30,31,32	
		Menentukan contoh yang tepat untuk menjaga alam di daratan dan perairan	17	
		Mengaitkan cara menjaga dan penyebab terjadinya bencana alam di daerah setempat	38,39,40	

Pedoman Tes Hasil belajar

No	Soal	Kunci Jawaban	Ska	
			Bena r	Salah
1.	Manakah yang bukan termasuk warisan budaya daerah di Indonesia: a. Tarian daerah b. Pakaian daerah c. Makanan daerah d. Kepala daerah	D		

2.	Yang termasuk alat musik tradisional adalah . . a. gitar b. piano c. kecapi d. drum	C		
3.	Rumah adat papua adalah a. Honai b. Gapura c. Joglo d. Gadang	A		
4	Rumah gadang berasal dari... a. dayak b. sunda c. minangkabau d. nias	C		
5	Tari Bunggong Jeumpa berasal dari provinsi . . . a. Jawa Barat b. Jawa Timur c. Jawa Tengah d. Aceh	D		
6	Semboyan Negara kita adalah ... a. Bhineka Tunggal Ika b. pancasila c. UUD 1945 d. Undang-undang	A		
7	Suku Sunda berasal dari provinsi . . . a. jawa barat b. kalimantan timur c. sumatara utara d. bali	A		
8	Di bawah ini yang tidak termasuk keberagaman suatu daerah adalah : a. Suku b. Bahasa c. Makanan khas d. Hobi makan	D		
9.	Suku Batak berasal dari provinsi... a. Kalimantan barat b. Sumatra selatan c. Sumatra utara d. Jawa timur	C		

10.	Terhadap budaya daerah lain di Indonesia kita berkewajiban untuk : a. Menghormati b. Mengacuhkan c. Mengagumi d. Mengucilkan	A		
11.	Dasar Negara kita adalah.... a. Pancasila b. Bhineka Tunggal Ika c. Suku d. Bangsa	A		
12.	Apa yang harus dilakukan untuk menjaga warisan budaya Indonesia... a. Melestarikanya b. Melupakanya c. Mencintai budaya negara lain d. Mengacuhkannya	A		
13.	Salah satu contoh tidak menghargai budaya daerah di Indonesia adalah... a. Menarik tarian daerah Indonesia b. Menyanyikan lagu daerah c. Menggunakan pakaian budaya negara lain d. Menggunakan pakaian daerah Indonesia	C		
14.	Berikut yang tidak termasuk upaya menjaga persatuan adalah: a. Membangun kehidupan toleransi b. Lebih mementingkan kepentingan pribadi c. Saling menghormati sesama budaya d. Mengakui budaya daerah lain	B		
15.	Sebutkan contoh kenampakan alam daratan, kecuali.... a. sungai b. gunung c. Pantai d. Dataran rendah	B		
16.	Sebutkan contoh dari kenampakan alam perairan adalah.... a. Gunung b. Bendungan c. Pantai d. Dataran rendah	A		
17.	Berikut ini hal yang perlu di contoh untuk mejaga alam agar tetap indah dan bersih adalah...	A		

	a. Budi membuang sampahnya sembarangan b. Bagus membantu ayah membersihkan sungai saat liburan c. bu siti membuang limbah sabun di sungai. d. semuanya benar			
18.	Bentangan Alam yang berupa daratan dan perairan disebut : a. Kenampakan alam b. Lingkungan c. Kepulauan d. Kenampakan Lingkungan	C		
19.	Menumbang pohon sembarangan dapat mengakibatkan bencana alam yaitu.... a. kekeringan b. Tanah longsor c. Gunung meletus d. Gempa bumi	B		
20.	Berikut ini yang bukan merupakan akibat yang ditimbulkan dari banjir antara lain,... a. Jalanan dan jembatan rusak b. Tibulnya berbagai macam penyakit c. Pabrik dan kantor-kantor terus bekerja d. Penduduk terpaksa meninggikan tempat tinggal dan mengungsi di tempat lain.	C		
21.	Bukit yang sangat besar dan tinggi disebut dengan : a. Gunung b. Sungai c. Danau d. Ujung	A		
22.	Kebanyakan penduduk sekitar pantai bekerja sebagai... a. Koki b. Nelayan c. Pertanian d. Perkebunan	B		
23.	Aliran air yang besar dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari juga disebut: a. Gunung b. Sungai c. Danau d. Ujung	B		
24.	1. Untuk irigasi 2. Sebagai tempat pembuangan limbah 3. Sebagai transportasi	D		

	<p>4. PLTA</p> <p>Dari pernyataan diatas tentukan manfaat yang didapatkan dari sungai:</p> <p>a. 123</p> <p>b. 234</p> <p>c. 124</p> <p>d. 134</p>			
25.	<p>Pemanfaatan sampah untuk kelestarian lingkungan di daerah perkotaan yaitu ...</p> <p>a. Menghanyutkan sampah di sungai</p> <p>b. Membakar sampah</p> <p>c. Mengubur sampah dalam- dalam</p> <p>d. Diolah menjadi pupuk organik</p>	D		
26.	<p>Rasa sosial tinggi dan kental terhadap gotong-royong menjadikan kehidupan:</p> <p>a. Masyarakat desa</p> <p>b. Masyarakat kota</p> <p>c. Masyarakat pantai</p> <p>d. Masyarakat industry</p>	A		
27.	<p>Menanam sayur-sayuran seperti kol, wortel, dan buncis biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal ...</p> <p>a. di daerah perkotaan</p> <p>b. di sekitar pantai yang landai</p> <p>c. di daerah pegunungan dan dataran tinggi</p> <p>d. di daerah pedesaan dengan padang rumput luas</p>	D		
28.	<p>Berikut ini adlah perbuatan manusia yang bisa menyebabkan terjadinya banjir adalah</p> <p>a. Membuat terasering di daerah perbukitan</p> <p>b. Membuang sampah di sungai</p> <p>c. Penebangan hutan dengan tebang pilih</p> <p>d. Penambangan secara berlebihan</p>	B		
29.	<p>Keadaan udara di daerah dataran tinggi adalah</p> <p>a. panas</p> <p>b. dingin</p> <p>c. hangat</p> <p>d. sejuk dan dingin</p>	A		
30.	<p>1. Banjir</p> <p>2. tanah longsor</p> <p>3. kekeringan</p> <p>4. tsunami</p> <p>Dari pernyataan diatas yang manakah contoh dari peristiwa</p>	D		

	alam: a. 1 dan 2 b. 1, 2 dan 3 c. 1 dan 3 d. 1, 2,3 dan 4			
31.	Bencana alam dapat terjadi karena kebiasaan masyarakat yang kurang terpuji, misalnya membuang sampah di sungai. Sampah di sungai akan menghambat aliran sungai dan mengakibatkan : a. Tanah longsor b. Banjir c. Kekeringan d. Tsunami	B		
32.	Bencana alam yang dapat terjadi ketika penebangan hutan secara liar dan besar-besaran adalah : a. Tanah longsor b. Banjir c. Kekeringan d. Tsunami	A		
33.	Rumah penduduk dibuat tinggi atau bertingkat adalah salah satu upaya yang dilakukan didaerah: a. Sering terjadi gempa b. Rawan banjir c. Tanah longsor d. Rawan air	B		
34.	Pencegahan tanah longsor dapat dilakukan dengan cara: a. Terasering dan penghijauan b. Pembuatan PAH c. Mengurangi pendangkalan d. Menjadi nelayan	A		
35.	Pantai Carita yang menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia terdapat di provinsi ... a. Jawa Timur b. Bangka c. Nusa Tenggara Timur d. Banten	D		

36.	Di bawah ini yang bukan merupakan mata pencarian daerah perkotaan adalah... a. Dosen b. Pegawai pemerintah c. Buruh pabrik d. Nelayan	D		
37.	Mayoritas penduduk pedesaan yang tinggal di dataran tinggi biasanya bermata pencarian sebagai a. Nelayan b. Penambak udang c. Petani sayuran d. Pemecah batu	C		
38.	Di daerah yang rawan kekeringan penduduk sering membuat : a. penampungan air hujan b. penampungan air sungai c. penampungan air limbah d. penampungan air PAM	A		
39.	Salah satu upaya agar tidak terjadi tanah longsor yang adalah... a. Membuang sampah disungai b. Menebang pohon di hutan c. Melakukan penghijauan d. Membuang sampah diselokan	C		
40.	Di daerah rawan air (kekeringan) upaya yang dapat dilakukan adalah : a. penampungan air hujan b. penampungan air sungai c. penampungan air limbah d. penampungan air PAM	A		

Menurut Ainur Rofieq, penskoran dengan cara setiap butir soal yang benar mendapat nilai satu dan salah mendapat nilai nol. Skor peserta didik diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar

Keterangan : Benar = Skor 1

Salah = Skor 0

Pedoman penilaian :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Skor yang dicari

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal⁵²

F. Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan, instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar. Dikatakan valid apabila instrumen disusun berdasarkan materi pelajaran digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan. Kerana penelitian ini menggunakan instrument tes pilihan ganda, maka validasi dilakukan dengan menganalisis butir-butir soal. Untuk menguji tingkat kesukaran menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20. Untuk itu, ada tiga kriteria penilaian, yakni melihatnya dari tingkat kesukaran soal, daya beda, dan berfungsinya distraktor. Berikut ini dijelaskan:

Table 3.2
kriteria untuk validitas butir soal:⁵³

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi

⁵² Ainur Rofieq dalam Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.228-229

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, h. 211

0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

a. Uji tingkat kesukaran soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika satu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (propesional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20.

Taraf kesukaran soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut .

Table 3.3
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori tingkatan soal
$P > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	Sukar

b. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan

rendah.⁵⁴ Pengujian daya pembeda dapat diukur dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20.

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Beda

Daya Pembeda	Interpretasi
< 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik

2. Uji reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrument, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan secara eksternal dan internal secara internal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest.⁵⁵ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20.

G. Uji Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

⁵⁴ *Loc. Cit*, h. 273.

⁵⁵ Zainal Arifin, *Op. Cit*, h. 258.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada hipotesis berikutnya. Data yang diuji data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer IBM SPSS *statistics* v.20. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *uji variansi* pada IBM SPSS *Statistics* v.20. Adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0.05 (5%), dengan ketentuan jika sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata atau uji pihak kanan yaitu uji t. menggunakan uji t karena yang dibandingkan adalah dua rata-rata dan dua hal yang benar-benar berbeda. Uji t dilakukan dengan cara uji kesamaan dua varian dilakukan pada data post-test kelompok eksperimen dan control. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Setelah kedua sampel sama atau berbeda (homogen). Uji ini dilakukan dengan SPSS dapat dilihat di *independent samples test* uji ini dilakukan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Uji ini dilakukan menggunakan uji t_{test} dua sisi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta.

H_a : Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta

b. Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

1) Berdasarkan t-hitung

- Jika $t_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
- Jika $t_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think talk write* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

2) Berdasarkan sig.(2-tailed)

- Jika nilai probabilitas $(0,05) \leq$ nilai probability *sig* atau $(0,05 \leq sig)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $(0,05) \geq$ nilai probability *sig* atau $(0,05 \geq sig)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya signifikan.⁵⁶

⁵⁶ Budiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta:UNS Press,2009).h.142-145

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di peroleh lebih besar atau sama dengan 0,413. Nilai 0,413 dihitung dengan melihat Tabel Distribusi Nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Diketahui dengan $N - 2 = 23 - 2 = 21$ pada taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,413. $N = 23$ karena jumlah siswa sebanyak 23 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* teknik *Corrected Item-Total Correlation* dapat dilihat pada lampiran. Dengan mengacu pada hasil *output* perhitungan validitas, maka diketahui item yang valid dan yang tidak valid pada butir soal *pretest* dan *posttest* pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Output Validitas Hasil Uji Coba Instrumen
Pretest dan Postes Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS

No. Butir Soal	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i>	$r = 25$ pada Signifikansi 5%	Keterangan
soal_1	0.062	0.413	tidak Valid
soal_2	0.511	0.413	Valid
soal_3	0.067	0.413	tidak Valid
soal_4	0.729	0.413	Valid
soal_5	0.500	0.413	Valid
soal_6	0.044	0.413	tidak Valid
soal_7	0.695	0.413	Valid
soal_8	0.428	0.413	Valid
soal_9	-0.027	0.413	tidak Valid
soal_10	0.582	0.413	Valid
soal_11	0.794	0.413	Valid
soal_12	0.545	0.413	Valid
soal_13	0.510	0.413	Valid
soal_14	0.794	0.413	Valid
soal_15	0.794	0.413	Valid
soal_16	-0.215	0.413	tidak Valid
soal_17	0.794	0.413	Valid
soal_18	0.794	0.413	Valid

soal_19	0.021	0.413	Tidak Valid
soal_20	0.245	0.413	Tidak Valid
soal_21	0.581	0.413	Valid
soal_22	0.769	0.413	Valid
soal_23	0.390	0.413	Tidak Valid
soal_24	0.200	0.413	Tidak Valid
soal_25	-0.279	0.413	Tidak Valid
soal_26	0.642	0.413	Valid
soal_27	0.510	0.413	Valid
soal_28	0.716	0.413	Valid
soal_29	0.294	0.413	Tidak Valid
soal_30	0.574	0.413	Valid
soal_31	0.476	0.413	Valid
soal_32	-0.003	0.413	Tidak Valid
soal_33	0.594	0.413	Valid
soal_34	0.582	0.413	Valid
soal_35	0.464	0.413	Valid
soal_36	-0.221	0.413	Tidak Valid
soal_37	0.074	0.413	Tidak Valid
soal_38	0.482	0.413	Valid
soal_39	0.098	0.413	Tidak Valid

soal_40	0.091	0.413	tidak Valid
---------	-------	-------	-------------

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS *Statistics* v.20for windows (perhitungan pada **Lampiran 7**)

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 23 item soal yang valid yaitu item soal nomor 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 38 dan item soal yang tidak valid yakni 1, 3, 6, 9, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 29, 32, 36, 37, 39,40 soal nomor sehingga pada item yang tidak valid di drop / di buang.

a. Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Hasil uji taraf kesukaran butir soal menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20 for Windows yang dapat dilihat pada lampiran. Dari *output* hasil uji taraf kesukaran butir soal, maka dapat diketahui indeks kesukarannya tergolong sukar/sedang/mudah.

Taraf kesukaran soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $P < 0.30$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sukar.

- 2) Jika nilai $0.30 < P < 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang/cukup.

Jika nilai $P > 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong mudah.

Tabel 4.2
Rekapitulasi *Output* Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba
Instrumen *Pretest* dan *Postes* Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan
IBM SPSS Statistics v.20for Windows

No. Butir Soal	<i>Proportion (P)</i>	Indeks Kesukaran Butir Soal	Keterangan
soal_1	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_2	0,43	0,00-1.00	Sedang
soal_3	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_4	0,65	0,00-1.00	Sedang
soal_5	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_6	0,52	0,00-1.00	Sedang
soal_7	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_8	0,26	0,00-1.00	Sukar
soal_9	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_10	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_11	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_12	0,43	0,00-1.00	Sedang
soal_13	0,52	0,00-1.00	Sedang
soal_14	0,57	0,00-1.00	Mudah
soal_15	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_16	0,87	0,00-1.00	Mudah
soal_17	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_18	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_19	0,61	0,00-1.00	Sedang
soal_20	0,61	0,00-1.00	Sedang
soal_21	0,74	0,00-1.00	Mudah
soal_22	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_23	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_24	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_25	0,65	0,00-1.00	Sedang
soal_26	0,43	0,00-1.00	Sedang

soal_27	0,64	0,00-1.00	Sedang
soal_28	0,43	0,00-1.00	Sedang
soal_29	0,57	0,00-1.00	Sedang
soal_30	0,35	0,00-1.00	Sedang
soal_31	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_32	0,61	0,00-1.00	Sedang
soal_33	0,43	0,00-1.00	Sedang
soal_34	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_35	0,61	0,00-1.00	Sedang
soal_36	0,68	0,00-1.00	Sedang
soal_37	0,87	0,00-1.00	Mudah
soal_38	0,91	0,00-1.00	Mudah
soal_39	0,48	0,00-1.00	Sedang
soal_40	0,61	0,00-1.00	Sedang

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS *Statistics v.20for windows* (perhitungan pada **Lampiran 8**)

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 40 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 14, 16, 21, 37, 38 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40 yang tergolong sedang dan pada nomor soal 8 tergolong sukar.

b. Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan siswa. Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Berikut hasil rekapitulasi uji daya pembeda :

Tabel 4.3

Rekapitulasi *Output* Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba
Instrumen *Pretest* dan *Postes* Tes Hasil Belajar IPS
Menggunakan IBM SPSS *Statistics* v.20 for Windows

No. Butir Soal	Indeks Diskriminasi Item (D)	Kriteria Daya Pembeda Butir Soal	Klasifikasi
soal_1	0.511	0,00-1.00	Jelek
soal_2	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_3	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_4	0.487	0,00-1.00	Baik
soal_5	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_6	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_7	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_8	0.449	0,00-1.00	Baik
soal_9	0.511	0,00-1.00	Jelek
soal_10	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_11	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_12	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_13	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_14	0.507	0,00-1.00	Jelek
soal_15	0.507	0,00-1.00	Cukup
soal_16	0.344	0,00-1.00	Jelek
soal_17	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_18	0.507	0,00-1.00	Cukup
soal_19	0.499	0,00-1.00	Jelek
soal_20	0.499	0,00-1.00	Cukup
soal_21	0.449	0,00-1.00	Baik
soal_22	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_23	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_24	0.507	0,00-1.00	Jelek
soal_25	0.497	0,00-1.00	Cukup
soal_26	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_27	0.492	0,00-1.00	Baik
soal_28	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_29	0.507	0,00-1.00	Cukup
soal_30	0.487	0,00-1.00	Baik

soal_31	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_32	0.499	0,00-1.00	Jelek
soal_33	0.507	0,00-1.00	Baik
soal_34	0.511	0,00-1.00	Baik
soal_35	0.499	0,00-1.00	Baik
soal_36	0.477	0,00-1.00	Jelek
soal_37	0.344	0,00-1.00	Jelek
soal_38	0.288	0,00-1.00	Jelek
soal_39	0.511	0,00-1.00	Cukup
soal_40	0.499	0,00-1.00	Jelek

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS *Statistics v.20for windows* (perhitungan pada **Lampiran 9**)

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 40 butir soal memiliki daya pembeda antara lain pada nomor 1, 14, 19, 24, 32, 36, 37, 38, 40 yang tergolong jelek. Selanjutnya pada nomor soal 15, 18, 20, 25, 29, 39 yang tergolong cukup dan yang termasuk dalam kategori daya pembeda yang tergolong baik adalah butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen yang dikatakan reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,842$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen *Pretest dan Postes* Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.867	40

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,842$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

B. Analisis data

1. Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis

Tabel 4.5
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Achammad Fachrullah	55	70
2.	Ahmad Fadel Albatani	55	75
3.	Amjadi Muaz	60	75
4.	Anisa Mu'ti Lutfiah	60	65
5.	Arief Rahman	60	75
6.	Dina Raisah Ali	60	80
7.	Fauzan Zalfa Mufid	60	70
8.	Hafidz Rafi Rabbani	60	65
9.	Kaila Aura Atani	50	80

10.	Khansa Aliyah Kumar	65	60
11.	Khovivah Tunnisa	55	70
12.	La Ode Zaim Rozhim Zayyan	50	75
13.	Lutfia Zulfa	60	70
14.	M Firman	50	65
15.	M Rayhan Kamil	60	70
16.	M. Febiah Sintriya Fatahilah	55	80
17.	M. Rayhan Saputra	50	60
18.	M. Zaidan Dafa	60	70
19.	Muamar Haikal	55	70
20.	Muhammad Afgatan	60	65
21.	Muhammad Akhiyar Alghifari	45	65
22.	Muhammad Al-Baik Yahya	65	95
23.	Muhammad Arya Aditia	50	60
24.	Nadif Sayyid Ahmad Kadafi	60	70
25.	Nur Alika Anggarini	45	70
26.	Raihan Afdal Dwi Kurniawan	50	75
27.	Rehan Destama	55	80
28.	Riva Pratama	45	75
29.	Rizki Akbar Kurniawan N	65	70
30.	Romi L Bangsawan	60	70
31.	Seszha Adzkia Nailatul H	55	80

32	Tio Ibrahim	50	85
33	Zahra Rusfania	50	70
34	Ziyan Hukaima Zahwa	60	80
Rata-rata		56,02	76,17
KKM		≥65	

Sumber : Pengolahan Data (perhitungan pada **Lampiran 10**)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 56,02 dan nilai *posttest* sebesar 76,17. Selanjutnya, untuk mengetahui hipotesis yaitu adanya pengaruh yang terjadi perlu diketahui juga data yang terdapat pada kelas kontrol.

Tabel 4.6
Data Nilai *Pretest* dan *Postes*
Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

No	Nama Siswa kelas control	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adinda zakia rahmadani. P	60	70
2.	Alira Fajri Siregar	50	65
3.	Ardan Varos Atallah. S	60	70
4.	Asyifa Khoirunisa	60	80
5.	Chika	50	60
6.	Cinata Syifa Salsabila	55	70
7.	Fadil Putra suselo	70	75
8.	Fahri Zahra Eka	40	65
9.	Fahru Hidayatulloh	45	75

10.	Fariha Madinatul M	45	65
11.	Lalu Indi Rinjani	55	70
12.	Lekhar Attizani	45	60
13.	M.Abi Sali Wijaksono	50	70
14.	M. Adhyakasa Siregar	65	65
15.	M. Angga Syaputra	50	65
16.	M. Galih Arfandi	45	60
17.	M. Habibi Farid	55	65
18.	M. Iqbal Al-Fath	50	70
19.	M.Khadun R	50	65
20.	M.Nazmi Faza	50	60
21.	M. Raffa Al-Gifari	60	65
22.	M. Rasya Kesuma	50	60
23.	M. Ridho Saputra	50	75
24.	M Zulfikar Abd Aziz	60	80
25.	Muhammad Iqbal	50	70
26.	Nadin Cahaya Titian H	55	55
27.	Naufal Rohadi	45	75
28.	Nazharun Halwa	55	80
29.	Rafir Azzky	50	60
30.	Salda Aplillia	55	75
31.	Sulaiman Nur Jamal	65	60

32	Zacky Ramadhan	55	60
Rata-rata		53,00	66,57
KKM		≥ 65	

Sumber : Pengolahan Data (perhitungan pada **Lampiran 11**)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 53,00 dan nilai *posttest* sebesar 66,57. Kemudian, guna lebih jelasnya membuktikan bahwa adanya peningkatan maka dilakukan uji t, sebelum dilakukan uji t data harus memenuhi kriteria yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data hasil belajar IPS *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Sig. (2-tailed)	α (5%)	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,342	0,05	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,488	0,05	Normal

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* (perhitungan pada **Lampiran 12**)

Dari tabel *pretest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman

pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0,342 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

Dari tabel *posttest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0,488 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas *Levene* dilakukan pada data variabel terikat yaitu model kooperatif *think talk write* dan variabel bebas yaitu hasil belajar IPS dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dapat dilihat di tabel pada bagian lampiran.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Sig. (2-tailed)	α (5%)	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,473	0,05	Homogen
2	<i>Posttest</i>	0,961	0.05	Homogen

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS *Statistics v.20for windows* (perhitungan pada **Lampiran 13**)

Dari tabel *pretest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0.473 > 0,05$ maka data-data tersebut penyebarannya homogen.

Dari tabel *posttest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0,961 > 0,05$ maka data-data tersebut penyebarannya homogen.

2. Uji Hipotesis Uji-t *Independent*

Tabel 4.9
Hasil Uji Independent T-test *Posttest* Hasil Belajar IPS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.002	.961	2.657	64	.010	4.706	1.771	1.168	8.244
	Equal variances not assumed			2.665	63.937	.010	4.706	1.766	1.178	8.234

a. Menentukan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* terhadap hasil belajar IPSsiswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung dimana :

H_a = “Ada (terdapat) pengaruh yang signifikan *model cooperative learning tipe think talk writ* terhadap hasil belajar IPS”

H_o = “Tidak ada (tidak terdapat) pengaruh yang signifikan *model cooperative learning tipe think talk writ* terhadap hasil belajar IPS.”

b. Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

1) Berdasarkan sig.(2-tailed) :

Untuk uji dua sisi maka $\alpha/2 = 0.025$

Jika nilai sig.(2-tailed) < 0.025 , maka H_a diterima

Jika nilai sig.(2-tailed) > 0.025 , maka H_a ditolak

Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.010, berarti : $0.010 < 0.025$ maka H_a diterima.

2) Berdasarkan t-hitung

Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka H_a diterima

Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka H_a ditolak

Berdasarkan perhitungan, diketahui t-tabel : df (64-2=62) pada $\alpha/2$ (0.025) sebesar 1.998, berarti : t-tabel = 1.998 < t-hitung = 2.657 maka H_a diterima.

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe think talk writed* dengan peserta didik yang diajar melalui metode pembelajaran *think pair share*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk writet* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 66 siswa dengan rincian 34 siswa di kelas IV A dan 32 siswa di kelas IV C, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposivesampling* dengan hasil kelas kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil tes instrumen butir soal hasil belajar IPS adalah 20 butir soal valid untuk masing-masing *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata *pretest* kelompok Eksperimen 56,02 dengan jumlah responden 34 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 53,00 dengan jumlah responden 32 siswa dan jelas terlihat

bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberikan treatment/perlakuan. Selanjutnya setelah diberi treatment/perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai posttest dengan rata-rata 76,17 pada kelas eksperimen dan 66,57 pada kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe think talk write* lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share*. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS Statistics v.20 for windows yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,010$ atau $t\text{-tabel} = 1.998 < t\text{-hitung} = 2.657$. Ini berarti nilai *thitung* lebih besar dari nilai *ttabel* baik pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas siswa yaitu: semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru, siswa bertanggung jawab dalam

kegiatan kelompok, semua siswa berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Perbedaan keaktifan siswa terjadi karena pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk writes* sangat menarik bagi siswa. Siswa lebih tertarik dengan model pembelajaran ini karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, kreativitas guru juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *think pair share* dengan metode 1 ini anak-anak cenderung pasif, sulit dipahami peserta didik model pembelajaran yang peneliti berikan. Maka dari itu, jika para pendidik mau berusaha keluar dari cara pengajaran yang berpusat pada guru dan mau berpikir kreatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena usaha tidak akan berbohong kepada hasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Terdapat Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan *Independen t-test* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.657. > 1.998$), dengan taraf signifikan kurang dari $5(0.010) < 0,025$).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada.
2. Mengingat model pembelajaran yang mengaruskan peserta didik untuk berpindah kekelompok lain peneliti diharapkan bisa mengkondusifkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

3. Siswa sebaiknya lebih memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tidak hanya asik berdiskusi dengan temanya agar pelajaran yang dijelaskan guru dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sumirat Lusia. “Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa”. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 1, Nomor 2, Artikel 3 (2014)
- Arif wicaksono Winahyu. “Model berpikir induktif: analisis proses Kognitif dalam model berpikir induktif”. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikanto Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bahri Djamarah Syaiful. 2008. *Pisikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Emzie. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hamdayana Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Irawan. Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Majid Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakrya. Bandung
- Martono Nanang. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Narbuko Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pidarta Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ruzz Media. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Solihatin Entin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rodaskarya. Bandung.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Aksara. Yogyakarta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Insan Madani. Yogyakarta
- Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoharjo.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wijaya Kusuma Jaka. "Pengaruh pembelajaran think talk write (ttw) terhadap hasil belajar mahasiswa stie bina bangsa pada mata kuliah matematika ekonomi". Jurnal matematika, Volume III Nomor 2 (September 2016).
- Wijayanti Dian. "Pengembangan media lembar kerja siswa (lks) berbasis hierarki konsep untuk pembelajaran Kimia kelas x pokok bahasan pereaksi pembatas". Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Volume 4, Nomor 2 (Tahun 2015).

